

PEMANFAATAN FAMILI ZINGIBERACEAE SEBAGAI OBAT OLEH MASYARAKAT DESA PENYANGGA TAMAN NASIONAL ALAS PURWO

(The Utilization of Zingiberaceae as Medicinal Plants by The Alas Purwo National Park Society)

Yuliani, Iis Nur Asyiah, Sulifah Aprilya Hariani
Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: iisnaza@gmail.com

Abstrak

Berbagai jenis tanaman telah memberikan kontribusi yang besar bagi ramuan obat-obatan dari berbagai suku bangsa. Banyak diantara tanaman obat-obatan berasal dari daerah tropis, khususnya dari kawasan hutan tropis. Saat ini ekosistem hutan tropika alam Indonesia yang masih tersisa ada dalam bentuk kawasan-kawasan hutan konservasi, terutama di kawasan taman nasional dan hutan lindung. Masyarakat Taman Nasional Alas Purwo menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengetahuan obat tradisional tersebut didapatkan secara turun temurun dari nenek moyang merupakan salah satu kajian dari etnobotani. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *semi-structured*. Berdasarkan hasil *Use Value* dan *Informant Concensus Factor* terdapat 5 jenis tumbuhan famili Zingiberaceae yang digunakan mengobati 6 macam penyakit, yang berpotensi untuk dilakukan uji bioaktivitas yang lebih mendalam (*etnofarmakologi*).

Kata Kunci: *Zingiberaceae, Taman Nasional Alas Purwo, Tumbuhan Obat*

Abstract

Different types of plants have provided a great contribution to the herb medicines from various ethnic groups. Many medicinal plants are from tropical regions, especially of tropical forests. Currently Indonesian natural tropical forest ecosystems remaining there in the form of conservation forest areas, especially in the area of national parks and protected areas. Community Alas Purwo National Park use plants in traditional medicine. The Knowledge of traditional medicine is obtained from generation to generation of ancestors is one study of ethnobotany. The sampling technique used in this study is purposive sampling and snowball sampling. Data collection was obtained through semi-structured interviews. Based on the results of the Use Value and Informant Concensus Factor there are 5 types of plants are used to treat the family Zingiberaceae 6 kinds of diseases, with potential to do more in-depth test of bio-activity (ethnofarmakology).

Keywords: *Zingiberaceae, Alas Purwo National Park, Medicines Plants*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas yang juga dikenal sebagai gudangnya tumbuhan obat. Dari kurang lebih 30.000 jenis flora yang ada di hutan tropika Indonesia, sekitar 9.600 jenis telah diketahui berkhasiat obat. Dari jumlah tersebut tercatat 283 jenis merupakan tumbuhan obat penting bagi industri obat tradisional [1].

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional yang dilestarikan secara turun temurun, namun adanya modernisasi budaya menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat terdahulu [2]. Adanya isu *back to nature* mengakibatkan penggunaan bahan alam yang semakin meningkat dan turunnya daya beli obat modern oleh masyarakat [3].

Tumbuhan obat merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan obat secara tidak langsung dapat dilihat dari perkembangan

penggunaan obat tradisional oleh masyarakat. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan yang menyinggung obat asli Indonesia, pemanfaatan tumbuhan obat mulai berkembang [4].

Berbagai jenis tanaman telah memberikan kontribusi yang besar bagi ramuan obat-obatan dari berbagai suku bangsa. Banyak diantara tanaman obat-obatan berasal dari daerah tropis, khususnya dari kawasan hutan tropis [5]. Setiap tipe ekosistem hutan tropika di Indonesia merupakan pabrik keanekaragaman hayati tumbuhan obat, terbentuk secara evolusi dengan waktu yang sangat panjang, termasuk telah berinteraksi dengan sosio-budaya masyarakat lokalnya. Saat ini ekosistem hutan tropika alam Indonesia yang masih tersisa ada dalam bentuk kawasan-kawasan hutan konservasi, terutama di kawasan taman nasional dan hutan lindung [6].

Keanekaragaman jenis flora darat di kawasan Taman Nasional Alas Purwo termasuk tinggi. Diketahui lebih dari

700 jenis tumbuhan mulai dari tingkat tumbuhan bawah sampai tumbuhan tingkat pohon dari berbagai tipe/formasi vegetasi. Tumbuhan khas pada taman nasional ini yaitu Sawo kecil (*Manilkara kauki*). Selain itu tumbuhan yang sering dijumpai yaitu Ketapang (*Terminalia catapa*), Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), Kepuh (*Sterculia foetida*), Keben (*Barringtonia asiatica*), dan 10 jenis bambu. Dari 700 jenis tumbuhan sudah teridentifikasi sebanyak 214 tumbuhan obat di Taman Nasional Alas Purwo [7]. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat antara lain Akar kuning (*Arcangelisia flava*), Cabe jawa (*Piper retrofractum*) dan Pule (*Abtonia scholaris*) merupakan jenis tumbuhan obat langka dominan yang terdapat di kawasan ini [8].

Rimpang atau temu-temuan termasuk dalam famili Zingiberaceae yaitu bagian tanaman seperti umbi akar yang berada di bawah tanah. Budidayanya cukup mudah dengan stek rimpangnya yang memiliki minimal 1 mata tunas, termasuk tanaman herba dengan umur antara 6 bulan sampai 1 tahun. Dapat ditanam di pekarangan rumah sehingga dapat dengan mudah menggunakannya jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Ada beberapa rimpang yang sudah dikenal masyarakat karena biasa digunakan untuk bumbu masak dan jamu tradisional, ada pula yang masih awam dikenal masyarakat seperti temu putih, temu hitam, dan temu mangga. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuhan famili zingiberaceae yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa penyangga Taman Nasional Alas Purwo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [9]. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, *Snowball sampling* dan pengumpulan data didapatkan melalui wawancara *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* dengan teknik observasi langsung (*participant observation*) [10]. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu

a. Analisis Identifikasi Nama Ilmiah dan Famili

Tumbuhan yang diketahui atau digunakan sebagai obat tradisional (jamu) di desa penyangga Taman Nasional Alas Purwo diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri morfologinya (habitat, bentuk daun, perakaran, struktur batang dan lain-lain)

b. Analisis Nilai Use Value

$$UV = \Sigma U/n [10]$$

UV : nilai Use value

ΣU : jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies dalam satu tumbuhan

n : Jumlah informan keseluruhan

b. Analisis Informant Concensus Factor

$$ICF = nar-na/nar-1 [10]$$

ICF : Nilai Informant Concensus Factor

nar : Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan spesies dalam satu jenis penyakit

na : Jumlah spesies dalam satu jenis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 spesies tumbuhan dari famili zingiberaceae yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa penyangga Taman Nasional Alas Purwo yaitu Kunyit (*Curcuma domestica* Val), jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* L.), Kencur (*Kaempferia galanga* L), Lempuyang (*Zingiber zarumbet* Sm).

Berikut tumbuhan yang terpilih dengan nilai UV tinggi yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional untuk penyakit dengan nilai ICF tinggi.

Tabel 1. Daftar tubuhan famili zingiberaceae yang memiliki UV dan ICF tinggi untuk pengobatan jenis penyakit

No.	Tumbuhan Famili Zingiberaceae yang bisa Dilakukan Uji Bioaktivitas Lebih Mendalam dari Masyarakat TN. Alas Purwo	UV	ICF
1	Lempuyang (<i>Z. zerumbet</i>) untuk penambah stamina	0,56	0,79
2	Kunyit (<i>C. domestica</i>) untuk Pelancar Siklus Haid	0,9	0,91
3	Kunyit (<i>C. domestica</i>) untuk pengobatan maag	0,9	0,56
4	Temulawak (<i>C. xanthorrhiza</i>) untuk penambah Nafsu makan	0,83	0,75
5	Kencur (<i>K. galanga</i>) untuk Nafsu Makan	0,86	0,75
6	Jahe (<i>Z. officinale</i>), untuk kesleo	0,73	0,75
7	Kencur (<i>K. galanga</i>) untuk kesleo	0,86	0,75
8	Kunyit (<i>C. domestica</i>) untuk demam	0,9	0,73

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 tumbuhan Famili Zingiberaceae yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat sekitar TN. Alas Purwo, nilai Use Value dan Informant Concensus Factor tertinggi yaitu Kunyit (*C. domestica*) sebagai obat demam, maag, dan pelancar siklus haid., jahe (*Z. officinale*) digunakan sebagai obat kesleo. Temulawak (*C. xanthorrhiza*) sebagai penambah nafsu makan Kencur (*K. galanga*) penambah nafsu makan dan kesleo, Lempuyang (*Z. zarumbet*) sebagai penambah stamina.

Kunyit (*C. domestica*) Tumbuhan berbatang basah, tingginya sampai 0,75 m, daunnya berbentuk lonjong, bunga majemuk berwarna merah atau merah muda. Tanaman herba tahunan ini menghasilkan umbi utama berbentuk rimpang berwarna kuning tua atau jingga terang. Masyarakat TN. Alas Purwo banyak menggunakan kunyit sebagai obat maagh yaitu dengan cara rimpang kunyit diparut kemudian diambil airnya untuk diminum, beberapa masyarakat menambahkan mineral madu atau telur Rimpang *C. domestica* berkhasiat sebagai obat demam, obat mencret, dan pelancar siklus haid, kandungan kunyit antara lain rimpang *C. domestica* mengandung tumeron, zingiberin, berfungsi sebagai antioksidan, penangkal, radikal bebas, antitumor, antikanker, antiserangga, antijamur, dan antibakteri [11]. Kandungan lain saponin, flavonoid dan polifenol, dan minyak atsiri. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh konsentrasi ekstrak rimpang kunyit (*C. domestica*) dan waktu inkubasi terhadap jumlah koloni bakteri *E. coli* menunjukkan bahwa jumlah koloni bakteri *E. coli* cenderung menurun dengan meningkatnya konsentrasi ekstrak rimpang kunyit. Kunyit mengandung curcuminoid. Senyawa yang efektif untuk menjaga kecantikan serta menghaluskan kulit, mengurangi bau badan, menjaga tubuh tetap ramping dan memperlancar haid. Dan kandungan minyak atsiri kunyit, curcumin, tumeron dan zingiberin sebagai anti oksidan sehingga dapat meredakan demam [12].

Kencur (*K. galanga*) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. masyarakat sekitar TN. Alas Purwo menggunakan kencur sebagai ramuan untuk Kesleo, kencur ditumbuk dengan padi atau biasa disebut istilah beras kencur, kemudian dioleskan pada bagian yang sakit, kencur ini menghasilkan rasa hangat pada bagian yang sakit Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [13] tentang uji analgesik ekstrak etanol kering rimpang kencur (*K. galanga*) asal desa Purwodadi pada mencit dengan metode geliat yaitu respon geliat tampak saat mencit merasa nyeri. Frekuensi geliat mencit menurun dengan meningkatnya dosis pemberian kencur dalam bentuk suspensi ekstrak etanol kering rimpang kencur, sehingga dapat disimpulkan bahwa kencur mempunyai efek analgesik. Kencur juga memiliki kandungan minyak atsiri yang bersifat karminativum, bisa digunakan untuk penambah nafsu makan.

Temulawak (*C. xanthorrhiza*) termasuk jenis tumbuhan-tumbuhan herba yang batang pohannya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 meter. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelapah dan tangkai daun yang agak panjang. Temulawak mempunyai bunga yang berbentuk unik (bergerombol) dan berwarna kuning tua. Temulawak menurut masyarakat sekitar TN. Alas Purwo memiliki khasiat diantaranya sebagai pegal linu, nafsu makan, dan maagh. Temulawak di tumbuk kemudian diperas airnya diminum untuk pengobatan penyakit maagh. Khasiat lain dari temulawak: asam urat, batu ginjal, darah

tinggi, gatal-gatal, kencing manis, maagh, malaria, nafsu makan, nifas, pegel linu, penambah stamina, rematik. Efek dari ekstrak temulawak diantaranya adalah antiflogistika (obat pencegah radang), diuretika (peluruh kencing, perbanyakkan air kemih keluar) [14].

Lempuyang (*Z. zerumbet*) adalah herba rendah sampai tinggi, perennial, batang asli berupa rimpang di bawah tanah, tinggi lebih dari 1 m. Batang semu berupa kumpulan pelepah daun yang berseling, di atas tanah, beberapa batang berkoloni, hijau, rimpang; merayap, berdaging, gemuk, aromatik. Daun: tunggal, berpelepah, duduk berseling, pelepah; membentuk batang semu. Masyarakat TN. Alas Purwo biasanya menggunakan lempuyang ini sebagai obat penambah stamina dengan cara lempuyang ditambahkan Cabe jawa sedikit, ditumbuk dan diperas. Biasanya air hasil perasan direbus terlebih dahulu dan kemudian dikonsumsi. Istilah yang biasanya masyarakat gunakan adalah cabe puyang, cabe puyang ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesegaran dan stamina tubuh, selain digunakan untuk penambah stamina, masyarakat yang biasanya menderita rematik juga menggunakan lempuyang sebagai obat. Lempuyang ini digunakan masyarakat terutama bagi yang mengkonsumsi obat tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan stamina tubuh.

Jahe (*Z. officinale*) adalah herba semusim, tegak, tinggi 40-50 cm. Batang semu, beralur, membentuk rimpang, warna hijau. Daun tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, warna hijau tua. Bunga majemuk, bentuk bulir, sempit, ujung runcing, panjang 3,5-5 cm, lebar 1,5-2 cm, mahkota bunga bentuk corong, panjang 2-2,5 cm, warna ungu. Buah kotak, bulat panjang, warna cokelat. Salah satu khasiat jahe yang paling sering digunakan oleh masyarakat di sekitar TN. Alas Purwo adalah untuk pengobatan kesleo, jahe ini memberikan efek hangat. Untuk kesleo jahe ini biasanya dicampur dengan kencur, dan beras. Ketiga bahan tersebut dapat ditumbuk atau diulek dan hasil tumbukan dioleskan pada kaki yang kesleo. Khasiat lain dari jahe diantaranya untuk rematik, kram badan, batuk, masukangin. Dari penelitian di Cina dilaporkan bahwa 113 penderita rematik dan sakit punggung kronik yang telah disuntik dengan 5-10% ekstrak rimpang jahe merasa ada penurunan tingkat rasa sakit, penurunan pembengkakan tulang sendi dan perbaikan fungsi tulang. Kandungan zingerol pada jahe dapat memberikan rasa panas sehingga dapat meringankan pada saat mengalami kesleo.

KESIMPULAN

Use Value dan *Informant Concensus Factor* tertinggi yaitu Kunyit (*C. domestica*) sebagai obat demam, maagh, dan pelancar siklus haid., jahe (*Z. officinale*) digunakan sebagai obat kesleo. Temulawak (*C. xanthorrhiza*) sebagai penambah nafsu makan Kencur (*K. galanga*) penambah nafsu makan dan kesleo, Lempuyang (*Z. zerumbet*) sebagai penambah stamina.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khoirul, M & Arifah. 2010. *Sapu Bersih Semua Penyakit dengan Ramuan Tradisional*. Yogyakarta: Citra Media.
- [2] Boodeker, G. 2000. *Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection*: Oxford Intellectual Property Research Centre Seminar in St.
- [3] Prananingrum, 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: jurusan biologi, fakultas sains dan teknologi uin malang.
- [4] Aliadi, Arif. 2000. *Stop Erosi Pengetahuan Orang Kampung*. [Http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2000/10/18/0008.html](http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2000/10/18/0008.html). Diakses tanggal 23 maret 2014
- [5] Winarno F.G & A, Widya. 2007. *Herba dan Rempah Bagi Pengobatan, Kosmetika Dan SPA*. Bogor: M-Brio Press.
- [6] Zuhud, A.M. Ervival. 2008. *Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa*. [Http :// images.mutiaramadhani.multiply.multiplycontent.com](http://images.mutiaramadhani.multiply.multiplycontent.com) [1 Febuari 2014]
- [7] Ariyanto, Dwi. 2011. *Buku Informasi Balai Taman Nasional Alas Purwo*. Banyuwangi: Balai Taman Nasional Alas Purwo
- [8] Hidayat, 2008. *Taman Nasional Alas Purwo*. [Http//Dephut.go.id.uplc](http://Dephut.go.id.uplc) [12 febuari 2014]
- [9] Santhyami dan Sulistyawati, E. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh, Garut, Jawa Barat*. Bandung: School of Life Science&Technology, Institut Teknologi Bandung (2009).
- [10] Albuquerque, U.P., Lucena, R.F.P., Monteiro, J.M., Florentino, A.T.N., Almeida, C.F. *Evaluating Two Quantitative Ethnobotanical Techniques*. *Ethnobotany Research and Aplications* (2006) 4: 51-60.
- [11] Mursito, 2001. *Ramuan Tradisional untuk Kesehatan Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [12] Dinkes, 1997. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (IV)*. Jakarta
- [13] Depkes. Tanpa Tahun. *Tanaman Obat*. [http: // bebas.vlsm.org/v12 /data /tanaman/kat _mid.htm](http://bebas.vlsm.org/v12/data/tanaman/kat_mid.htm) [17 Juni 2013].
- [14] Sastroamidjojo, Seno. 2001. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta:Dian Rakyat